

STRATEGI COMMUNITY DEVELOPMENT UNTUK MENINGKATKAN MINAT GENERASI MILENIAL PADA SEKTOR PERTANIAN

Siti Rohwati^{1*}, Aris Munandar²
^{1,2}UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

e-mail: *sitirohwati8@gmail.com

Diajukan
5 November 2024

Direvisi
30 November 2024

Diterima
6 Desember 2024

Abstrak: Program pengabdian ini menganalisis rendahnya minat generasi milenial terhadap sektor pertanian di Desa Kepoh, Kecamatan Jati, Kabupaten Blora, serta menawarkan solusi berbasis *community development*. Faktor penghambat utama adalah citra negatif pekerjaan pertanian, rendahnya insentif ekonomi, dan keterbatasan akses teknologi. Program pengabdian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologis, mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan survei pustaka, serta menganalisisnya menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa rendahnya minat generasi milenial dapat diatasi melalui strategi seperti integrasi pertanian dengan pariwisata, pemberdayaan kelompok tani, pengembangan kurikulum berbasis pertanian, dan pendampingan sistem agroforestri. Pendekatan *community development* yang terstruktur meningkatkan produktivitas pertanian sekaligus partisipasi generasi muda, mendukung keberlanjutan sektor pertanian, ketahanan pangan, dan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa. Dukungan kebijakan yang berkelanjutan diperlukan untuk memastikan keberhasilan strategi ini.

Kata Kunci: bidang pertanian, *community development*, generasi milenial, sosial

Abstract: This study analyzes the low interest of the millennial generation in the agricultural sector in Kepoh Village, Jati District, Blora Regency, and offers community development-based solutions. The main inhibiting factors are the negative image of agricultural work, low economic incentives, and limited access to technology. This study uses a descriptive qualitative method with a sociological approach, collects data through observation, interviews, and literature surveys, and analyzes it using the Miles and Huberman interactive model. The results of the study show that the low interest of the millennial generation can be overcome through strategies such as the integration of

agriculture with tourism, the empowerment of farmer groups, the development of agriculture-based curriculum, and the assistance of agroforestry systems. A structured community development approach increases agricultural productivity as well as the participation of the younger generation, supporting the sustainability of the agricultural sector, food security, and the economic welfare of rural communities. Ongoing policy support is needed to ensure the success of this strategy.

Keywords: *agriculture, community development, millennial generation, social*

PENDAHULUAN

Kurangnya minat generasi milenial untuk terlibat dalam sektor pertanian menjadi salah satu tantangan utama dalam pembangunan pertanian di Indonesia saat ini. Jika kondisi ini terus berlanjut, Indonesia dapat menghadapi kekurangan tenaga kerja di bidang pertanian, yang pada gilirannya dapat mengancam ketahanan pangan di masa depan (Zuhdi, 2020). Menurut data BPS 2023, sekitar 50% dari usia produktif penduduk Indonesia saat ini didominasi oleh generasi milenial, dan diperkirakan akan meningkat menjadi 70% antara tahun 2020 hingga 2030. Generasi milenial di Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya, di mana mereka sangat tergantung pada internet dan hiburan sebagai bagian penting dari kehidupan mereka (BPS.2023).

Rendahnya minat generasi milenial terhadap sektor pertanian disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, rendahnya kepemilikan lahan pertanian. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Nasional 2013, dari 19,17 juta rumah tangga petani, hanya 26,6% yang memiliki lahan lebih dari 1 hektar, sementara sisanya, sebanyak 74,4%, memiliki lahan kurang dari 1 hektar (*Hasil Sensus Penduduk 2020 - Berita - Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak*, 2020). Kedua, keterbatasan akses terhadap teknologi modern. Bagi banyak orang, menjadi petani sering kali dikaitkan dengan hidup miskin atau tidak layak, terutama bagi mereka yang mengusahakan tanaman pangan seperti padi, jagung, kacang tanah, kacang hijau, dan kedelai.

Data BPS mencatat pada tahun 2016 sekitar 14% penduduk miskin di Indonesia berada di wilayah desa yang bekerja di sektor pertanian. Selain itu, masalah harga yang seringkali tidak menguntungkan petani juga menjadi faktor penyebab rendahnya minat generasi milenial terhadap sektor ini. Biaya produksi yang tinggi, sementara harga jual yang rendah dan fluktuatif, seringkali menyebabkan kerugian bagi petani. Tren generasi milenial yang bekerja di sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan juga menunjukkan penurunan antara tahun 2015 hingga 2017. Kondisi ini membuat generasi milenial lebih tertarik untuk mengejar usaha yang lebih dinamis, memberikan kebebasan untuk berkembang, dan tidak bersifat monoton.

Studi penulisan ini akan difokuskan tentang Strategi Community Development untuk Meningkatkan Minat Generasi Milenial pada Sektor Pertanian: Studi Kasus di Desa Kepoh, Kecamatan Jati, Kabupaten Blora. Hal ini dikarenakan potensi yang

dimiliki oleh desa ini perlu dikembangkan lagi, terutama dalam hal sektor pertanian. Untuk mengembangkan bidang pertanian perlu adanya sumber daya alam dan manusia yang berkompeten. Oleh karena itu, pentingnya untuk membangkitkan minat generasi milenial dalam bidang pertanian. Generasi milenial tergolong generasi yang kreatif dan inovatif, generasi ini lahir pada perkembangan zaman yang sudah berteknologi dan semuanya serba instan. Generasi milenial sangat diharapkan oleh bangsa dan negara ini untuk mensejahterakan kehidupan selanjutnya. Faktor yang menyebabkan generasi milenial lebih tertarik bidang lain adalah pendapatan diluar sektor pertanian lebih sedikit daripada sektor lain, image atau eksistensi di masyarakat kurang, dan lahan kepemilikan sempit. Setiap desa cepat atau lambat akan mengalami proses perubahan sosial. Proses perubahan sosial terjadi dalam berbagai sisi kehidupan, baik struktur maupun kultur dari wilayah perdesaan ke perkotaan (Dewi & Jumrah, 2023).

Minimnya tingkat peminat bidang pertanian perlu dikembangkan lebih pesat. Di dunia ini dari banyaknya berbagai negara mayoritas mempunyai permasalahan tentang bahan pangan, oleh karena itu diharapkan generasi milenial dapat mengatasi permasalahan tersebut. Khususnya pada wilayah desa kepoh kecamatan jati kabupaten blora ini yang lahan pangannya sangat luas, serta potensi tanah di desa tersebut cocok digunakan untuk bertani. Banyak pemuda di desa ini kurang tahu menahu mengenai bidang pertanian meskipun mereka anak dari seorang petani. Oleh karena itu, perlunya program-program pengembangan masyarakat yang harus dilakukan untuk membangkitkan minat generasi milenial dalam bidang pertanian. Sebelum melakukan pengamatan dalam bidang pertanian di desa ini alangkah baiknya seorang peneliti harus bisa memahami dan menerapkan cara metodologi PAR. untuk bisa berperan serta menyokong laju perekonomian daerah. Berdasarkan problematika tersebut maka penulis berinisiatif memberikan sebuah gagasan yang berjudul: *Community Development Sebagai Strategi Meningkatkan Minat Generasi Milenial Dalam Bidang Pertanian*.

KAJIAN TEORI

Pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Para pekerja kemasyarakatan berupaya memfasilitasi warga dalam proses terciptanya keadilan sosial dan saling menghargai melalui program-program pembangunan secara luas yang menghubungkan seluruh komponen masyarakat. Pengembangan masyarakat menterjemahkan nilai-nilai keterbukaan, persamaan, pertanggungjawaban, kesempatan, pilihan, partisipasi, saling menguntungkan, saling timbal balik dan pembelajaran terus menerus. Inti dari pengembangan masyarakat adalah mendidik, membuat anggota masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan memberikan kekuatan atau sarana yang diperlukan dan memberdayakannya (Zubaedi, 2013).

Pemberdayaan masyarakat dapat ditempuh melalui perencanaan dan kebijakan yang dilakukan Dengan cara membangun atau mengubah struktur dan lembaga yang ada di masyarakat (Sany, 2019). Dalam pemberdayaan masyarakat strategi yang yang paling penting untuk diterapkan adalah melibatkan partisipasi masyarakat dalam setiap program kegiatan yang ada di masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam sebuah pemberdayaan dapat mendorong sikap kemandirian masyarakat.

Pemberdayaan memiliki artian sebuah proses untuk berdaya sehingga supaya bisa merubah masyarakat menjadi lebih baik dari keadaan kehidupan. Menurut sumardjo, pemberdayaan masyarakat yaitu proses mengembangkan kesempatan, keinginan atau motivasi dalam kemampuan masyarakat agar lebih bisa mengakses yang ada dalam sumber daya yang ada, sehingga dapat menaikkan kapasitas untuk menemukan masa depan sendiri dengan berpartisipasi dalam mempengaruhi untuk mewujudkan kualitas kehidupan diri dari komunitas. Menurut R, J. Parsons, J.D. Jorgensen, dan s.H. Hernandes, menurut keduanya pemberdayaan dapat menunjukkan pada proses yang dimana orang bisa cukup lebih kuat dalam partisipasi, pemberdayaan menuntun seseorang memiliki keterampilan, kekuasaan dan pengetahuan yang cukup untuk memengaruhi kehidupan mereka dan kehidupan orang lain, (Damsar dan indrayani, 2016).

Pemberdayaan adalah bagian dari paradigma pembangunan yang memfokuskan perhatiannya pada semua aspek yang prinsipiil dari manusia di lingkungannya, yaitu mulai dari aspek intelektual, aspek material dan fisik, sampai pada aspek menejerial. Aspek-aspek tersebut dapat dikembangkan menjadi aspek sosial-budaya, ekonomi, politik, keamanan dan lingkungan. Pemberdayaan sebenarnya merupakan tanggung jawab utama dalam program pembangunan, sehingga hasil pembangunan tidak hanya dinikmati secara fisik. Akan tetapi, yang lebih penting adalah masyarakat menjadi berdaya atau memiliki daya, kekuatan atau kemampuan. Konsep pemberdayaan masyarakat harus melalui dengan berbagai pendekatan

1. Upaya itu harus terarah, yang secara populer disebut pemihakan, upaya ini ditujukan langsung kepada yang memerlukan, dengan program untuk dirancang mengatasi masalahnya dengan sesuai kebutuhannya.
2. Program ini harus langsung mengikutsertakan atau bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran.
3. Menggunakan pendekatan kelompok, karena secara mandiri masyarakat kurang mampu sulit untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Upaya pemberdayaan masyarakat mencakup tiga aspek utama, yaitu menciptakan suasana yang mendukung pengembangan potensi masyarakat (*enabling*), memperkuat kemampuan yang dimiliki (*empowering*), dan melindungi kelompok lemah dalam proses pemberdayaan agar tidak semakin termarginalkan. Tujuan utama gerakan pemberdayaan masyarakat meliputi percepatan proyek pengembangan desa terkait pengentasan kemiskinan, pemenuhan kebutuhan dasar, peningkatan kesadaran dan partisipasi sosial, serta penguatan kapasitas lembaga masyarakat lokal. Selain itu, pemberdayaan bertujuan mengembangkan jaringan kerja

antar lembaga untuk mendukung integrasi program pembangunan dan menyediakan dokumentasi serta informasi terkait gerakan pemberdayaan.

Dalam konteks pembangunan pertanian, pemberdayaan masyarakat pedesaan berorientasi pada peningkatan produksi dan pendapatan sebagai langkah untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat desa. Strategi ini bertujuan menjawab kelangkaan pangan melalui peningkatan produktivitas pertanian yang tidak hanya mencukupi kebutuhan dasar tetapi juga mendukung ketahanan pangan nasional. Sebagai fasilitator, diperlukan penerapan metode *Participatory Action Research* (PAR) untuk memastikan program pembangunan desa dapat berjalan secara partisipatif dan efektif (Afandi dkk., 2016). Dengan melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk masyarakat desa, pemangku kepentingan lokal, dan lembaga pendukung. Metode *Participatory Action Research* (PAR) memungkinkan fasilitator untuk menggali kebutuhan, aspirasi, dan potensi lokal melalui pendekatan kolaboratif yang berorientasi pada tindakan. Dalam proses ini, masyarakat desa tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek aktif yang turut serta dalam pengambilan keputusan dan implementasi program.

PAR membantu menciptakan ruang dialog yang inklusif, sehingga ide-ide inovatif dari masyarakat dapat diakomodasi. Selain itu, melalui siklus pengabdian, refleksi, dan tindakan, metode ini memungkinkan evaluasi dan penyesuaian program secara berkelanjutan. Dengan demikian, penerapan PAR mampu meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap program pembangunan, memperkuat kapasitas lokal, dan memastikan keberlanjutan hasil yang dicapai.

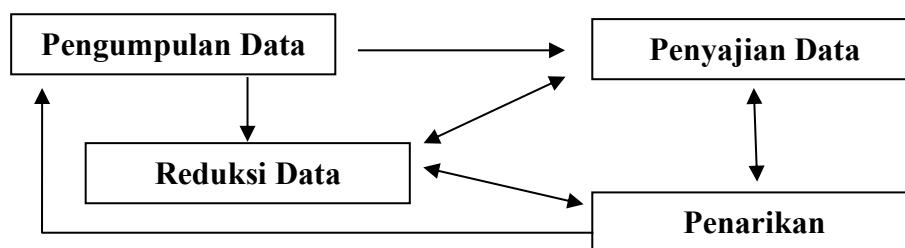
METODE

Program pengabdian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu pendekatan untuk memahami fenomena sosial dan masalah manusia dengan berlandaskan teori sebagai pemandu pengabdian. Landasan teori membantu memastikan fokus pengabdian sesuai fakta lapangan, memberikan gambaran umum latar pengabdian, dan menjadi bahan pembahasan hasil pengabdian. Pengabdian ini bersifat deskriptif kualitatif, di mana data yang diperoleh diuraikan dan dianalisis dengan mengaitkan teori serta konsep yang relevan untuk menarik kesimpulan (Yusuf, 2016).

Lokasi pengabdian berada di Desa Kepoh, Kecamatan Jati, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah, dengan pendekatan sosiologis yang melibatkan interaksi langsung dengan lingkungan sosial, mencakup individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Data yang digunakan bersifat kualitatif, diperoleh melalui observasi, wawancara, serta studi pustaka. Sumber data terbagi menjadi data primer, yang dikumpulkan melalui pengamatan dan wawancara dengan petinggi desa dan remaja, serta data sekunder yang diperoleh dari buku dan literatur terkait.

Instrumen pengabdian meliputi handphone untuk merekam wawancara, kamera untuk dokumentasi visual, serta pedoman wawancara untuk memastikan semua aspek penting telah dibahas. Data yang terkumpul diolah menggunakan metode analisis Miles dan Huberman, meliputi reduksi, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Pendekatan ini memastikan data yang valid, relevan, dan mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang objek pengabdian.



Gambar 1. Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman

Pengumpulan data dalam pengabdian ini dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan informan relevan, serta kajian literatur terkait. Data yang diperoleh kemudian direduksi untuk menyaring informasi yang relevan, sehingga lebih fokus dan terstruktur. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk teks naratif, tabel, atau grafik untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendukung analisis lebih lanjut.

Penarikan kesimpulan dilakukan melalui verifikasi data secara menyeluruh dengan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana data dianalisis dan dikaitkan dengan teori serta konsep yang mendukung pembahasan. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi dengan memverifikasi catatan wawancara dan observasi, mengonfirmasi informasi dengan informan, serta meminta informan meninjau draft laporan. Teknik ini memastikan bahwa data valid, mewakili kebenaran masyarakat yang diteliti, dan layak dipublikasikan (Nurdin & Hartati, 2019)

HASIL AND PEMBAHASAN

Pertanian adalah suatu kegiatan manusia mengelola sumber daya hayati yang akan digunakan untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi. Dalam pemanfaatan sumber daya yang ada dilingkungan hidup perlu adanya sinergitas antara potensi manusia. Tenaga kerja petani sekarang mengalami penurunan, padahal di negara Indonesia akan mengalami bonus demografi, yakni jumlah penduduk usia produktif lebih banyak dibandingkan dengan penduduk usia tidak produktif. Mengenai isu bonus demografi akan berdampak pada ketenagakerjaan yang akan menentukan kondisi perekonomian suatu negara dalam beberapa tahun kedepan.

Dalam bidang pertanian sekarang ketenagakerjaan mayoritas dikuasai usia umur 40 tahun keatas khususnya di Desa Kepoh, Kecamatan Jati, Kabupaten Blora. Dalam bidang pertanian di Desa Kepoh ini mengalami beberapa masalah, seperti produktivitas, pendidikan petani rata-rata yang rendah, petani yang subsisten. Dilihat dari kondisi tersebut para tenaga kerja petani mengharapkan adanya peningkatan tenaga kerja dengan usia muda. Partisipasi generasi milenial dalam sektor pertanian

sangat menurun dan hal tersebut perlu adanya peningkatan minat dalam bidang pertanian.

Community Development sebagai upaya untuk meningkatkan minat generasi milenial dalam bidang pertanian memiliki banyak strategi atau program-program yang bisa dilaksanakan. Melalui Community development atau sering disebut dengan pengembangan masyarakat bertujuan untuk membina dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Untuk meningkatkan minat generasi milenial dalam bidang pertanian maka diperlukan suatu desain kebijakan secara intensif dan terangkai atau terstruktur dalam rangka pemberdayaan tenaga kerja sehingga akan saling mempengaruhi terhadap peningkatan produksi atau produktivitas pertanian (Polan dkk., 2021).

Di sisi lain, transformasi sektor pertanian menjadi semakin relevan dengan berkembangnya teknologi digital dan otomatisasi. Penggunaan teknologi ini mampu menarik perhatian generasi muda jika dikelola dengan tepat (Harto dkk., 2023). Namun, di Desa Kepoh, penggunaan teknologi modern dalam pertanian masih sangat terbatas, dan para petani masih bergantung pada metode tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesenjangan keterampilan dan akses terhadap informasi menjadi tantangan yang perlu diatasi. Lebih dari itu, rendahnya keterlibatan generasi milenial dalam sektor pertanian tidak hanya berdampak pada keberlanjutan sektor ini, tetapi juga mengancam ketahanan pangan di masa depan. Padahal, bonus demografi yang sedang dialami Indonesia menjadi peluang strategis untuk mendorong regenerasi petani, sehingga sektor pertanian dapat terus berkembang dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional.

Pengabdian ini menjadi penting untuk dikaji lebih dalam karena menyoroti isu-isu strategis yang berpengaruh pada keberlanjutan sektor pertanian di Indonesia. Bonus demografi yang seharusnya menjadi peluang besar bagi pertumbuhan ekonomi justru berisiko terhambat jika generasi muda tidak memiliki minat dan keterlibatan dalam bidang pertanian. Selain itu, rendahnya partisipasi generasi milenial dalam sektor ini juga dapat mengancam ketahanan pangan dan stabilitas ekonomi di tingkat lokal maupun nasional. Dengan menerapkan strategi berbasis *Community Development*, pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebijakan yang efektif dalam meningkatkan minat generasi muda di bidang pertanian, khususnya di Desa Kepoh. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi solusi berkelanjutan dalam mendorong regenerasi petani, meningkatkan produktivitas pertanian, serta mewujudkan pembangunan desa yang inklusif dan berbasis partisipasi masyarakat.

1. Faktor Penghambat Generasi Milenial Tidak Minat Terhadap Bidang Pertanian

Banyak anggapan masyarakat yang sudah melekat terhadap pekerjaan pertanian, seperti miskin, kotor, resiko rugi besar, terkesan di kalangan perdesaan ini tidak keren, kerjanya dipanasan dan masih banyak lagi. Ungkapan salah satu petani bahwa yang dikhawatirkan dalam bertani adalah mengalami rugi besar dari hasil yang

dipanen alasannya, dari pemakaian bibit yang digunakan tidak unggul, penggunaan pupuk dan peptisida yang terlalu banyak, ataupun karna hama atau oraganisme pengganggu tanaman yang membuat pertumbuhan tanaman menjadi kurang baik (Sari dkk., 2024). Berbagai anggapan-anggapan tersebut membuat para pemuda dan pemudi di Desa Kepoh ini tidak memiliki minat dalam hal pertanian.

Fenomena rendahnya minat generasi muda terhadap sektor pertanian ini perlu mendapat perhatian serius, mengingat pertanian merupakan sektor strategis dalam ketahanan pangan nasional. Persepsi negatif tersebut sebenarnya dapat diubah melalui pengenalan pertanian modern yang lebih efisien dan menguntungkan. Penggunaan teknologi seperti pertanian presisi, hidroponik, dan sistem pertanian terpadu dapat mengubah wajah pertanian menjadi lebih menarik dan profesional. Hal ini sejalan dengan temuan Prasetyo dan Widodo (2023) yang menunjukkan bahwa adopsi teknologi pertanian dapat meningkatkan produktivitas hingga 40% dan mengurangi risiko gagal panen secara signifikan.

Mayoritas di berbagai negara sedang gencar-gencarnya untuk meningkatkan ketahanan pangan demi kemaslahatan dan kesejahteraan kehidupan manusia, Untuk mencapai hal tersebut diperlukan sektor pertanian yang sukses. Tidak bisa dibayangkan bagaimana jika di dunia ini kekurangan sumber bahan makanan dan harus saling berkompetisi untuk mendapatkannya, hal yang akan terjadi justru bukan kemakmuran melainkan perpecahan (Dewi, 2019). Oleh karena itu perlu nya meningkatkan minat generasi milenial agar bisa berpartisipasi dalam bidang pertanian. generasi milenial adalah generasi yang mempunyai ciri suka dengan yang serba instan dan cepat, generasi yang seperti ini akan menjadi sasaran utama program regenerasi petani, dan nantinya akan diarahkan menjadi petani milenial.

Menurut generasi milenial di desa Kepoh ini mereka memandang bahwa Pertanian itu indetik dengan suatu pekerjaan yang kotor, bergulat dengan tanah, terkenan panas terik matahari, kurang bergaya, meraka juga menganggap jika ingin mendapatkan keuntungan yang besar mereka harus mengeluarkan modal yang sangat besar, resikonya terlalu tinggi. Itulah beberapa faktor yang menjadikan generasi milenial jauh dengan bidang pertanian, dari berbagai faktor tersebut perlunya pengembangan masyarakat sehingga bisa meningkatkan minat pertanian, dan dunia pertanian tidak dianggap remeh oleh generasi milenial (Salamah, 2021).

2. Strategi Pengembangan Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Bidang Pertanian

Pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai, selain itu pengembangan masyarakat juga diartikan sebagai komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga masyarakat memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depan mereka (Zubaedi, 2013). Pengembangan masyarakat juga diartikan sebagai upaya untuk dapat

memecahkan masalah-masalah sosial serta memiliki pilihan nyata yang menyangkut masa depannya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting di Indonesia, terutama di daerah pedesaan yang memiliki ketergantungan terhadap sektor pertanian. Desa Kepoh merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pertanian yang cukup besar. Namun, minat generasi muda untuk terlibat dalam pertanian masih sangat rendah. Hal ini menjadi tantangan bagi pengembangan sektor pertanian yang berkelanjutan di Desa tersebut.

Dalam meningkatkan minat generasi milenial dalam bidang pertanian perlu adanya program-program pengembangan masyarakat. Khususnya untuk wilayah Desa Kepoh Kecamatan Jati Kabupaten Blora, memiliki banyak pemuda dan pemudi yang jarang menyukai pertanian. Padahal desa nya memiliki potensi yang bagus tentang pertanian dan membutuhkan sistem pengelolaan dengan baik. Strategi pengembangan yang bisa dilakukan yakni dengan cara meningkatkan akses pendidikan dan pelatihan pertanian, dengan memberikan pelatihan dan pendidikan yang relevan mengenai teknologi pertanian terbaru. Dalam mengembangkan program ini perlu partisipasi dari pemerintahan dan lembaga swadaya masyarakat.

Dalam mengembangkan masyarakat secara umum dapat diaktualisasikan dalam beberapa tahapan mulai dari perencanaan, pengkoordinasian, dan pengembangan berbagai langkah penanganan program kemasyarakatan. Ada enam tahapan dalam melakukan perencanaan program yakni; problem posing, problem analysis, penentuan tujuan dan sasaran, perencanaan tindakan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi yang dilakukan oleh pekerja sosial yang akan dilakukan secara terus menerus (Wuli, 2023).

Adapun potensi yang dapat dikembangkan dari sebuah desa tergantung pada kondisi geografis, sosiologis, dan antropologis daerahnya. Ditinjau dari segi geografis, kondisi di setiap desa itu berbeda-beda. Karena untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat, penggalan potensi desa yang ada harus terus menerus dilakukan. Potensi tersebut mencakup potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia. Keberhasilan sebuah desa dalam memanfaatkan potensi desanya tergantung pada sumber daya manusia. Kemampuan yang dimiliki suatu desa yang mungkin untuk dikembangkan selamanya akan menjadi potensi bila tidak dikelola atau digunakan menjadi suatu yang realita berwujud kemanfaatan pada masyarakat, (Adib, 2016).

Amrulloh Ahmad mendefinisikan bahwa pengembangan masyarakat islam adalah suatu tindakan nyata yang menawarkan alternatif modal pemecahan, masalah ummah dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam prespektif islam (Arifin & Rofiq, 2022). Secara umum strategi yang dapat dilakukan yang dapat dikaitkan dengan pengembangan masyarakat yaitu :

1. *The Growth Strategy* (strategi pertumbuhan), adalah bahwa untuk mencapai peningkatan yang cepat dalam nilai ekonomis melalui peningkatan pendapatan per kapita penduduk, produktifitas, pertanian, permodalan, dan kesempatan kerja yang dibarengi dengan kemampuan konsumsi masyarakat terutama diperdesaan.

2. *The Welfare Strategy* (strategi kesejahteraan) bertujuan untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat.
3. *The Responsitive Strategy*, strategi ini merupakan reaksi atau respon terhadap strategi kesejahteraan yang bertujuan untuk menanggapi kebutuhan yang dirumuskan atau pokok permasalahan masyarakat tersebut dengan bantuan pihak luar untuk memperlancar usaha mandiri melalui kebutuhan proses pembangunan.
4. *The Integrated Or Holistic Strategy*, strategi ini secara sistematis mengintegrasikan seluruh komponen dan unsur yang diperlukan, seperti ingin mencapai secara siltutan tujuan-tujuan yang menyangkut kelangsungan, pertumbuhan, persamaan, kesejahteraan, dan partisipasi aktif mencapai masyarakat dalam proses pembangunan.

Untuk meningkatkan minat generasi milenial dalam bidang pertanian harus adanya unsur-unsur beserta strategi pengembangan masyarakat seperti yang diatas, setelah adanya strategi tersebut pengembangan masyarakat akan mengadakan beberapa program yang menarik perhatian para generasi milenial sehingga generasi milenial dapat tertarik oleh bidang pertanian. program yang ingin dicapai harus sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di Desa Kepoh Kecamatan Jati Kabupaten Blora dan harus sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dialami oleh desa tersebut, adapun beberapa program pengembangan masyarakat yang ingin dicapai ialah;

1. Upaya untuk meningkatkan minat generasi milenial, kelompok tani yang ada di Desa Kepoh Kecamatan Jati Kabupaten Blora ini harus merancang integrasi pertanian dengan pariwisata, dilihat dari segi pemandangan desa ini memiliki potensi pariwisata akan tetapi segi pembangunan jalan dan akses jaringan belum memadai di desa tersebut. Generasi milenial lebih cenderung menyukai nuansa pariwisata dan sarana prasana teknologi yang canggih.
2. Upaya untuk meningkatkan minat generasi milenial, sistem pengembangan desa khususnya Desa Kepoh ini bisa mengembangkan potensi perkebunan (seperti tanaman buah blewah, ketimun, dan sayur-sayuran atau tanaman jamu tradisional seperti kunyit, lengkuas dan lain-lain) tanaman tersebut tanman berbasis lokal yang mempunyai manfaat yang sangat banyak, oleh karena itu diharapkan pemerintahan desa ini mengadakan berbagai program penyuluhan atau pembimbingan dalam memberikan wawasan pengetahuan kepada generasi milenial cara mengelola tanaman-tanaman tersebut dengan baik dan bisa menghasilkan keuntungan yang besar dengan disertai teknologi yang semakin canggih.
3. Upaya untuk meningkatkan minat generasi milenial di Desa Kepoh ini pemerintahan desa bisa melakukan pemantaban kelompok tani dengan pemberdayaan hasil bumi potensi yang dimiliki desa dengan komunitas pemuda atau pemuda desa tersebut sehingga peranan kelompok tani dengan komunitas pemuda desa tersebut ada saling kait mengkaitkan, maka dari itu di dalam sebuah masyarakat tersebut harus adanya sistem pengorganisasian. Kelompok tani harus

bisa membangun struktur dan organisasi masyarakat yang kuat. Pengorganisasian masyarakat bertujuan untuk membangun dan memelihara struktur organisasi yang tepat, sehingga dapat memberikan pelayanan kebutuhan dan aspirasi dari mereka.

4. Upaya untuk meningkatkan generasi milenial di Desa Kepoh ini pemerintahan desa dapat membangun kebijakan dengan adanya pengembangan kurikulum dan ekstrakurikuler berbasis pertanian di sekolah-sekolah dasar yang ada di desa tersebut atau mengadakan program sekolah kilat tiap hari ahad bagi siswa SLTP keatas, program tersebut diinginkan karena serta merta untuk meningkatkan kualitas pertanian dengan melalui pendidikan, pelatihan, dan pendampingan.
5. Upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan minat generasi milenial dalam bidang pertanian bisa dilakukan dengan mengadakan pendampingan khusus terhadap sistem pertanian agroforestry atau kehutanan dan perkebunan. Wilayah desa kepoh ini terletak ditengah-tengah hutan, oleh sebab itu masyarakat harus menjaga dan melestarikannya kenaneka ragam hayati yang ada di hutan tersebut. Sistem pertanian ini nantinya bisa dikembangkan para generasi milenial dan dapat dikelola sebagai pemasukan dana desa dan dapat dikembangkan lebih pesat.

Berbagai strategi pengembangan masyarakat yang ditulis guna untuk meningkatkan minat generasi milenial, dengan adanya teknologi yang semakin canggih, para petani berharap generasi milenial juga banyak yang minat tentang pertanian sehingga ada generasi penenerusnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa sektor pertanian memiliki peran strategis dalam keberlanjutan ketahanan pangan dan pertumbuhan ekonomi, namun minat generasi milenial terhadap bidang ini semakin menurun, termasuk di Desa Kepoh, Kecamatan Jati, Kabupaten Blora. Penurunan ini disebabkan oleh citra negatif pekerjaan pertanian, rendahnya insentif ekonomi, dan keterbatasan akses terhadap teknologi modern. Rendahnya partisipasi generasi muda menjadi ancaman serius bagi regenerasi petani dan keberlanjutan sektor pertanian.

Melalui pendekatan *community development*, strategi pemberdayaan masyarakat diusulkan untuk meningkatkan minat generasi milenial dalam pertanian. Pendekatan ini mencakup pengintegrasian sektor pertanian dengan pariwisata, pengembangan potensi lokal seperti perkebunan tanaman khas daerah, pembentukan dan pemberdayaan kelompok tani, serta implementasi kurikulum berbasis pertanian di sekolah. Pendampingan khusus pada sistem agroforestri dan pelestarian keanekaragaman hayati juga menjadi bagian dari upaya ini. Strategi yang terstruktur ini diharapkan mampu menciptakan suasana yang kondusif bagi pengembangan potensi masyarakat (*enabling*), memperkuat kapasitas masyarakat (*empowering*), dan melindungi pihak-pihak yang rentan dalam proses pemberdayaan. Dengan dukungan kebijakan yang berkelanjutan dan intensif, program-program ini dapat menarik minat generasi muda terhadap sektor pertanian, meningkatkan produktivitas, dan mewujudkan pembangunan desa yang inklusif. Hasil akhirnya adalah regenerasi

petani yang berdaya saing dan berkontribusi pada ketahanan pangan serta pertumbuhan ekonomi nasional.

SIMPULAN

Program pengabdian ini mengungkapkan rendahnya minat generasi milenial terhadap sektor pertanian yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti citra negatif pekerjaan pertanian, kurangnya insentif ekonomi, serta akses terbatas terhadap teknologi modern. Untuk mengatasi masalah tersebut, community development diusulkan sebagai strategi utama melalui pemberdayaan masyarakat yang mencakup pendidikan, pelatihan, dan program berbasis kebutuhan lokal. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan partisipasi generasi muda dalam pertanian melalui berbagai langkah strategis. Beberapa strategi yang diusulkan meliputi integrasi sektor pertanian dengan pariwisata untuk menarik minat generasi muda, peningkatan produktivitas melalui pengelolaan tanaman khas daerah, pembentukan kelompok tani yang melibatkan komunitas pemuda untuk mendorong kolaborasi lintas generasi, serta implementasi kurikulum berbasis pertanian di sekolah dasar dan pelatihan khusus bagi generasi muda. Selain itu, pendampingan dalam sistem pertanian agroforestri dan pelestarian keanekaragaman hayati juga menjadi bagian penting dari pendekatan ini. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat secara signifikan meningkatkan minat dan keterlibatan generasi milenial dalam sektor pertanian, sehingga berkontribusi pada keberlanjutan ekonomi dan ketahanan pangan desa. Untuk merealisasikan potensi ini secara optimal, dukungan kebijakan yang terarah dan terstruktur menjadi sangat diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S., & Rofiq, A. (2022). *Strategi pengembangan masyarakat Islam dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap potensi desa*.
- Damsar, & Indrayani. (2016). *Pengantar sosiologi pedesaan*. Kencana.
- Dewi, E. (2019). Analisis kebijakan swasembada beras dalam upaya peningkatan ketahanan pangan. *Jurnal AGRIBIS*, 5(2), Article 2.
- Harto, B., Rukmana, A., Subekti, R., Tahir, R., Waty, E., Situru, A., & M.Kom, S. (2023). Transformasi bisnis di era digital: Teknologi informasi dalam mendukung transformasi bisnis di era digital.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak. (n.d.). Hasil sensus penduduk 2020—Berita. Retrieved December 4, 2024, from <https://demakkab.bps.go.id/id/news/2021/01/21/67/hasil-sensus-penduduk-2020.html>
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). Hasil sensus penduduk (SP2020) pada September 2020 mencatat jumlah penduduk sebesar 270,20 juta jiwa. Retrieved December 4, 2024, from <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk--sp2020--pada-september-2020-mencatat-jumlah-penduduk-sebesar-270-20-juta-jiwa-.html>

- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Media Sahabat Cendikia.
- Polan, T. S., Pontoan, K. A., & Merung, Y. A. (2021). Pemberdayaan kaum muda untuk mendorong regenerasi di sektor pertanian. *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development*, 1(1), 26–34. <https://doi.org/10.59141/comserva.v1i1.95>
- Salamah, U. (2021). Kontribusi generasi muda dalam pertanian Indonesia. *Journal Science Innovation and Technology (SINTECH)*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.47701/sintech.v1i2.1064>
- Sany, U. P. (2019). Prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat dalam perspektif Al Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39(1), 32. <https://doi.org/10.21580/jid.v39.1.3989>
- Sari, N., Handayani, S. W., Husna, C. A., Sitompul, S. J., Saputra, I. M., & Zulfikar. (2024). *Penguatan kapasitas petani milenial menuju kemandirian pangan*. *PROFICIO*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i2.3623>
- Susilo, A. (2016). Model pemberdayaan masyarakat perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2). Retrieved August 2, 2016, from https://digilib.uinsa.ac.id/52493/2/Yuliana%20Setiyawati_G94216142.pdf
- Wuli, R. N. (2023). Penerapan manajemen sumber daya manusia pertanian untuk menciptakan petani unggul demi mencapai ketahanan pangan. *Jurnal Pertanian Unggul*, 2(1), Article 1.
- Yusuf, M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan masyarakat: Wacana dan praktik*. Kencana.